

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan suatu fenomena yang mudah dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Obesitas dikenal sebagai penyakit kronik yang tidak menular.¹ WHO menyatakan bahwa obesitas sudah menjadi permasalahan dunia.¹ Diketahui bahwa tingkat morbiditas dan mortalitas akibat obesitas terus mengalami peningkatan. Menurut data WHO, prevalensi obesitas mengalami peningkatan hampir tiga kali lipat dari tahun 1975 sampai tahun 2016.² Obesitas merupakan salah satu faktor resiko utama pencetus penyakit kronik, seperti diabetes dan juga penyakit jantung dan pembuluh darah. Awalnya angka kejadian obesitas banyak ditemukan di negara maju, namun sekarang angka kejadian juga mengalami peningkatan pesat pada negara berkembang terutama didaerah perkotaan.³ Banyak cara untuk menangani obesitas seperti dengan menerapkan pola hidup yang sehat dengan memperhatikan konsumsi makanan dan melakukan olahraga.² Operasi bariatrik juga dapat menangani obesitas pada pasien dengan tingkat obesitas yang berat atau yang memiliki faktor resiko mengembangkan penyakit lainnya.⁴

Penelitian telah membuktikan bahwa operasi bariatrik merupakan salah satu cara efektif untuk menangani obesitas.⁴ Operasi bariatrik dilakukan untuk membantu penderita obesitas dalam menurunkan berat badan dengan cara mengubah struktur sistem pencernaan.⁴ Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penurunan berat badan pada operasi bariatrik salah satunya adalah tingkat keparahan obesitas yang dapat diklasifikasikan melalui perhitungan indeks massa tubuh (IMT).⁵ Diketahui bahwa besar indeks massa tubuh mempengaruhi durasi rawat inap setelah menjalani operasi bariatrik. IMT yang tinggi menyebabkan durasi rawat inap yang lebih panjang daripada IMT yang lebih rendah.⁵

Kurangnya penelitian yang meneliti mengenai hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap di menyebabkan kurang diketahuinya hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan dapat mengetahui apakah terdapat hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

IMT awal yang tinggi menyebabkan durasi rawat inap yang lebih lama pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik.

Pertanyaan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik?
2. Berapa nilai IMT awal pada pasien obesitas yang menjalani operasi bariatrik?
3. Berapa lama durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terdapatnya hubungan IMT dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik.

1.4 Tujuan Penelitian

Terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan seperti berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Dengan diketahuinya hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik, diharapkan dapat mencegah durasi rawat inap yang panjang

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan IMT dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik.
2. Mengetahui data IMT awal pada pasien obesitas yang menjalani operasi bariatrik.

3. Mengetahui data durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah operasi bariatrik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik terutama pada pasien yang akan menjalani operasi bariatrik.
2. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan IMT awal dengan durasi rawat inap pada pasien obesitas setelah menjalani operasi bariatrik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.